

KORELASI MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA ANGKATAN 2015 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA PADA MATA KULIAH MEKANIKA

N.W. S. Darmayanti¹, Zulkarnain²

¹Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Mataram, wyndarmayanti@gmail.com

² Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Mataram, dzul9787@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-02-2017

Disetujui: 06-04-2017

Kata Kunci:

Reflektif,
Motivasi Belajar,
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa angkatan 2015 prodi fisika pada mata kuliah mekanika. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (Independent Variable) motivasi belajar (X) dan variabel terikat (Dependent Variable) yaitu hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah mekanika (Y). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua mahasiswa prodi pendidikan fisika. Sampel penelitiannya adalah seluruh mahasiswa prodi fisika angkatan 2015 yang mengambil mata kuliah mekanika. Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes hasil belajar berbentuk tes essay dan motivasi belajar dikumpulkan dengan bentuk angket motivasi. Data dianalisis menggunakan *Product Moment* yang dikembangkan Karl Pearson dengan bantuan SPSS. Analisis selanjutnya mencari koefisien determinasi di mana rumus yang digunakan adalah rumus "*Coefficient of Determination*". Analisis terakhir adalah mencari makna hubungan variabel X terhadap Y dengan pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif (kuat) antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,745. Besar hubungan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 55,50% yang dilihat dari nilai koefisien determinasinya. Uji signifikansi menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,16 \geq 2,262$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Abstract: This study aims to determine the relationship of learning motivation with learning physics student outcomes class 2015 studies in the subject of mechanics. This type of research is included in correlational research that aims to know the relationship between two variables. In this study there are two variables, that is independent variable (learning motivation) and dependent variable (student learning outcomes in the subject of mechanics). The population used in this study were all students physics education program. The sample of the research is all students physics class 2015 who take the subject mechanics. student learning outcomes data collected by form essay test and motivation of learning collected by form of motivation questionnaire. Data were analyzed using Product Moment developed by Karl Pearson with the help of SPSS. The next analysis looks for the coefficient of determination in which the formula used is the "*Coefficient of Determination*" formula. The last analysis is to find the meaning of relationship variable X to Y with advanced testing is the test of significance. The results showed there was a positive (strong) relationship between learning motivation and learning outcomes that can be seen from the correlation coefficient of 0.745. Great relationship of learning motivation variable with learning result is equal to 55,50% which seen from determination coefficient value. Test significance shows the value of t arithmetic greater than t table ($3.16 \geq 2.262$) which means there is a significant relationship between learning motivation and learning outcomes.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dalam hal ini mempunyai posisi sentral dalam pembangunan, karena dalam pendidikan sasarannya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ahmadi & Amri, 2011). Mutu pendidikan dipengaruhi oleh hasil belajar, dengan menemukan inovasi-inovasi baru dalam penelitian, dilakukan berbagai penelitian di bidang pendidikan yang

bertujuan untuk mencari model belajar yang cocok dengan karakter pebelajar di Indonesia. Semua program tersebut diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu bentuk yang diperoleh dari adanya proses belajar. Senada dengan Nurkencana dan Sunartana (1992) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh pebelajar setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Ketika proses belajar itu dilakukan, maka pada akhir rangkaian proses tersebut dapat menghasilkan suatu bentuk perubahan yang nampak pada diri siswa sebagai hasil belajar. Hasil belajar atau yang disebut prestasi belajar adalah berupa angka-angka tertentu yang tercantum dalam nilai raport atau hasil yang telah dicapai yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Purwanto (2009) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) faktor dalam diri siswa yang terdiri atas faktor fisiologis (kondisi fisik, panca indra) dan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif), (2) faktor dari luar diri yang terdiri dari faktor lingkungan (alam dan sosial) serta faktor instrumental (kurikulum, sarana, fasilitas, guru). Faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, dan kualitas pembelajaran.

Tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu salah satunya adalah motivasi berprestasi. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku (Santrock, 2008). Senada dengan Djamarah (2002) yang menyatakan motivasi belajar merupakan suatu usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan, di mana standar keunggulan ini dapat berupa kesempurnaan tugas, baik diri sendiri atau prestasi orang lain. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar juga tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individu. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar tidak dapat dipisahkan. Peserta didik sebagai individu yang unik sudah tentu memiliki motivasi belajar yang berbeda dengan teman-temannya dalam satu kelas.

Selanjutnya Dimyanti & Mudjiono (2009) menyatakan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat - pendapat tersebut, motivasi belajar dapat dikatakan dorongan yang ada baik dalam diri seseorang maupun lingkungan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai. Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan memberikan dampak atau pengaruh yang positif apabila

disediakan lingkungan dan kondisi belajar yang tepat, sehingga dapat belajar secara optimal. Peserta didik yang belajar secara optimal akan mencapai hasil belajar yang baik. Namun jika kondisi atau lingkungan belajar tidak sesuai dengan motivasi belajar yang dimilikinya akan membuat mereka tidak dapat belajar secara optimal. Hal ini akan berdampak negatif pada hasil belajar itu sendiri. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran di kelas, guru maupun dosen harus memperhatikan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dari dalam dirinya akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran karena merasa pembelajaran itu penting. Peserta didik yang memiliki motivasi rendah akan tampak lebih tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada pencapaian hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas, timbul suatu permasalahan bagaimana hubungan (korelasi) antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Sesuai dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mahasiswa prodi fisika pada mata kuliah mekanika. Mata kuliah tersebut dianggap sulit oleh mahasiswa karena dalam materinya terdapat banyak hitungan dan penurunan rumus yang rumit. Atas dasar tersebut peneliti mengambil judul penelitian "Korelasi Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Fisika Pada Mata Kuliah Mekanika. Merujuk pada latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa angkatan 2015 prodi fisika pada mata kuliah mekanika.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) (X) dan variabel terikat (*Dependent Variable*) (Y) tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah mekanika. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua mahasiswa prodi pendidikan fisika sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2015 prodi fisika yang mengambil mata kuliah mekanika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari motivasi belajar dan tes hasil belajar. Data motivasi belajar didapatkan dari angket motivasi yang telah divalidasi oleh *expert judgement*. Jumlah angket motivasi adalah 30 item pernyataan. Angket motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala Likert dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju

(TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Komponen-komponen motivasi yang akan diukur yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, orientasi tujuan, determinasi diri, *self efficacy*, dan kecemasan (*anxiety*). Untuk skor item pernyataan pada angket motivasi belajar dengan skala 5 yang diberikan pada akhir pertemuan.

Data hasil belajar mahasiswa berbentuk tes essay yang sudah diujicobakan dan disusun berdasarkan materi yang diajarkan selama eksperimen dan diberikan pada akhir pertemuan. Sebelum instrumen tersebut digunakan, dalam penelitian terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui kelayakan instrumen dalam penelitian. Tujuan dari uji coba instrumen untuk mengetahui kualitas tes yang meliputi uji : (1) Validitas, (2) Reliabilitas, (3) Taraf kesukaran, dan (4) Daya pembeda. Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan teknik korelasi *product moment*. Jika $r_{xy} \geq r$ tabel maka soal tersebut dikatakan valid. Konsistensi internal tes (reliabilitas tes) dianalisis menggunakan *Alpha Cronbach*. Jika nilai $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.

Data dianalisis menggunakan *Product Moment Karl Pearson*. Dilanjutkan dengan perhitungan koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dengan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persen. Analisis selanjutnya adalah pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran data dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas varian. Semua pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil uji coba instrumen adalah sebagai berikut. Instrumen hasil belajar berupa tes essay. Sebelum instrumen tersebut digunakan terlebih dahulu diujikan tingkat validitas atau kesahihannya untuk digunakan sebagai instrumen penelitian yang layak untuk hasil belajar mahasiswa prodi fisika angkatan 2015. Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa angkatan 2014 prodi fisika dengan jumlah mahasiswa sebanyak 9 orang yang telah mengambil mata kuliah mekanika. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Momen*. Hasil uji validitas dengan jumlah responden ($N = 9$) dan taraf signifikansi 5% dengan r tabel = 0,666 maka diperoleh 5 soal valid. Dikatakan valid jika $r_{xy} > r$ tabel. Uji coba reliabilitas instrumen bertujuan untuk menentukan butir soal yang mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi. Uji coba reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronbach, jika r hitung lebih besar dari r tabel (0,666) dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut reliabel. Hasil dari uji reliabilitas diperoleh r (r hitung) lebih besar dari r tabel 0,85 > 0,666 maka instrumen tes hasil belajar dapat dinyatakan reliabel.

Tingkat kesukaran soal ditentukan berdasarkan banyak siswa yang menjawab soal dengan benar dibagi jumlah seluruh siswa peserta tes. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal, maka terdapat 5 buah soal yang sukar karena berada pada rentangan 0,00 – 0,30 dan 5 buah soal berkategori sedang yang memiliki rentangan 0,31 - 0,70. Daya pembeda butir soal bertujuan untuk mengukur sejauh mana butir soal tertentu mampu membedakan antara anak yang pandai dengan anak yang kurang pandai berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan hasil uji coba daya beda soal, maka terdapat 5 soal berkategori jelek karena berada pada rentangan 0,00 – 0,20 dan 3 butir soal berkategori cukup yang berada pada rentangan 0,21 – 0,40 dan 2 soal berkategori baik yang berada pada rentangan 0,41 - 0,70.

Deskripsi data motivasi belajar dan hasil disajikan informasi data meliputi mean atau rata-rata, median, modus, skor minimum, skor maksimum dan standar deviasi atau simpangan baku serta varians. Untuk mengetahui deskripsi skor motivasi dan hasil belajar secara rinci dapat dilihat Pada Tabel 1 dan Tabel 2.

TABEL 1
DESKRIPSI SKOR MOTIVASI BELAJAR

Statistik Deskriptif	Motivasi Belajar
Mean	105,90
Median	106,00
Modus	106,00
Skor Minimum	102,00
Skor Maksimum	109,00
Simpangan Baku	2,51
Varians	6,29

Pada Tabel 1 tampak bahwa Mean dari Motivasi belajar adalah sebesar 105,90. Hal ini sesuai dengan kriteria penggolongan motivasi belajar yang berarti motivasi belajar mekanika mahasiswa prodi fisika angkatan 2015 memiliki motivasi belajar berkualifikasi baik.

TABEL 2.
DESKRIPSI SKOR HASIL BELAJAR

Statistik Deskriptif	Motivasi Belajar
Mean	75,91
Median	75,00
Modus	80,00
Skor Minimum	65,00
Skor Maksimum	85,00
Simpangan Baku	7,01
Varians	49,09

Sesuai pada Tabel 2 tampak bahwa Mean dari hasil belajar adalah sebesar 75,91. Hal ini berarti hasil belajar mekanika mahasiswa prodi fisika angkatan 2015 memiliki motivasi belajar berkualifikasi baik. Hasil pengujian normalitas data menggunakan statistik *Kolmogorov-*

Smirnov dan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai-nilai statistik yang diperoleh memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data motivasi dan hasil belajar berdistribusi normal. Data motivasi dan hasil belajar juga homogen. Karena uji prasyarat untuk sebaran data motivasi dan hasil belajar, normal dan homogen, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan. Selanjutnya data menggunakan korelasi *Product Moment Karl Pearson*. Hasil analisis korelasi telah dilakukan terhadap seluruh data-data yang telah diperoleh pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

TABEL 3.
RINGKASAN HASIL UJI KORELASI

		motivasi	hasil
Motivasi	Pearson Correlation	1	.745**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	11	11
Hasil	Pearson Correlation	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	11	11

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 3, tampak bahwa nilai *r* (*Pearson Correlation*) sebesar 0,745 termasuk dalam kategori kuat. Hal ini berarti ada hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa prodi fisika angkatan 2015 pada mata kuliah mekanika. Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi, besar hubungan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 55,50%. Hasil analisis uji signifikansi menyatakan bahwa harga *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($3,16 \geq 2,262$). Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan uji hipotesis maka ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa prodi fisika angkatan 2015 pada mata kuliah mekanika.

Sesuai dengan hasil analisis dari data penelitian, adapun pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut, skor rata-rata motivasi belajar adalah sebesar 105,90 yang berkualifikasi baik. Sedangkan mean dari hasil belajar adalah sebesar 75,91 yang berkualifikasi baik. Selain itu, dari hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,745 yang sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori kuat. Untuk koefisien determinasi sebesar 55,50% dan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($3,16 \geq 2,262$).

Berdasarkan hasil analisis korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif (kuat) dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa fisika angkatan 2015 pada mata kuliah mekanika. Berarti motivasi belajar sangat signifikan hubungannya dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa. Semakin tinggi motivasinya maka hasil belajarnya juga dapat meningkat. Selain itu, sesuai dengan hasil koefisien

determinasi yang menyatakan 55,50 % pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dan sisanya sebesar 44,50% hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sebagian dipengaruhi oleh motivasi belajar namun ada variabel lain selain motivasi yang mempengaruhi hasil belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Sardiman (dalam Palupi, 2014) yang menyatakan bahwa dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Senada dengan pendapat Aunurrahman (2014) yang menyatakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar. Jadi dalam hal ini motivasi sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar karena motivasi bersifat membangun, mengarahkan dan mendukung perilaku siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diuraikan simpulan sebagai berikut.

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa prodi fisika angkatan 2015 pada mata kuliah mekanika dengan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($3,16 \geq 2,262$)

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut. 1) Peserta didik hendaknya meningkatkan motivasi belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik. 2) Pengajar hendaknya memperhatikan motivasi belajar peserta didik sehingga pengajar dapat memilih metode pengajaran yang tepat bagi peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya. 3) Perlu penelitian lebih lanjut terkait hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata kuliah yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ahmadi, L. K. & Amri, S. 2011. *PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, Dan Berbobot*. Jakarta: Hasil Pustaka.
- [2] Aunurrahman. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Afabeta.
- [3] Dimiyanti & Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar: Cetakan Pertama*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- [5] Nurkencana, W & Sunartana, P.P.N. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

- [6] Palupi, R., Anitah, S., & Budiyanto. 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 2(2), hal 157-170.
- [7] Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan (terjemahan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.